

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK REKLAME
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) di KOTA
MANADO TAHUN 2011-2015**
Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado

*ANALYSIS OF EFFECTIVENESS AND CONTRIBUTION TO REVENUE TAX
REKLAME REGION in MANADO YEAR 2011-2015
A Case Study of Regional Revenue Office Manado*

Jovanly Atteng¹, David Saerang², Lidya Mawikere³

^{1,2,3}*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: ¹jovanlyatteng@gmail.com*

ABSTRAK

Era Otonomi Daerah menjadi tantangan bagi setiap daerah untuk memanfaatkan peluang dalam menggali potensi daerah. Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas penerimaan pajak daerah dari sumber PAD khususnya pajak reklame. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemungutan pajak reklame terhadap PAD Kota Manado serta mengetahui kontribusi dari realisasi penerimaan pajak reklame dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah pajak reklame. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis efektivitas dan kontribusi. Hasil dari penelitian adalah Tingkat efektivitas untuk pajak reklame tahun 2011 63.96%, tahun 2012 65.74%, tahun 2013 65.74%, tahun 2014 67.24% dinyatakan kurang efektif dan tahun 2015 129.90% dinyatakan sangat efektif. Kontribusi pajak reklame terhadap PAD Kota Manado dari tahun 2011 0.0173%, tahun 2012 0.0154%, tahun 2013 0.0140%, tahun 2014 0.0123%, dan tahun 2015 0.0222%. Kontribusi pajak reklame dinyatakan masih kurang dikarenakan ada pajak-pajak lain yang lebih besar penerimaannya seperti Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Pajak Reklame, efektivitas, kontribusi*

ABSTRACT

Era of Regional Autonomy is a challenge for every region to take advantage of opportunities in exploring the region. Efforts to increase local revenues can be done by improving the effectiveness of local tax revenue from local revenue sources, especially the advertisement tax. This study aims to determine the effect of advertisement taxation on revenue of Manado as well as determine the contribution of advertisement tax revenue in an effort to increase revenue Manado 2011-2015. This study used descriptive qualitative method. The technique of collecting data through documentation and interviews. The data used is the advertising tax. The data analysis used in this research is the analysis of the effectiveness and contribution. Results of the study is the level of effectiveness of advertisement tax in 2011 63.96% 2012 65.74% 2013 65.74% 2014 67.24% are less effective and 2015 129.90% stated very effective. Advertisement tax contribution on revenue of Manado from year 2011 0.0173%, the year 2012 0.0154%, the year 2013 0.0140%, the year 2014 0.0123%, and the year 2015 0.0222%. Otherwise advertisement tax contributions are lacking because there are other taxes such as greater acceptance of street lighting tax and Customs Acquisition Tax on Land and Buildings.

Keywords: *original regional income, billboard tax, effectiveness, contribution*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah yang lebih leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan potensi dan kepentingan daerah itu sendiri. Kesalahan yang menjadikan sumber daya alam sebagai sandaran utama sumber pendapatan daerah harus segera diubah karena suatu saat kekayaan alam akan habis. Pemerintah daerah harus mulai mencari sumber lain yang ada diwilayahnya untuk diandalkan sebagai tulang punggung Pendapatan Asli daerah (PAD). Untuk dapat menyelenggarakan otonomi daerah yang optimal, maka diperlukan dana yang cukup.

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang dimaksud tentang pendapatan asli daerah (PAD) menyebutkan bahwa pendapatan daerah yaitu semua hak daerah atau pemerintah yang telah diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Sedangkan menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2009 juga menyebutkan tentang pengertian pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Ersita (2016)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Halim (2010: 110), sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan
- d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Kunci kemandirian daerah adalah pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Sedangkan kemampuan keuangan daerah diukur dari besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap anggaran pendapatan daerah, dimana salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan pajak daerah yang sudah ada. Erfitria (2014)

Manado merupakan salah satu daerah otonom yang telah melaksanakan program-program pembangunan, baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Untuk merealisasikan program pembangunan tersebut dibutuhkan tersedianya dana yang cukup besar untuk melaksanakan dan menyelenggarakan pembangunan daerahnya yang sebagian besar harus dengan kekuatan daerahnya sendiri, disamping bantuan dari pemerintah pusat. Maka dari itu, untuk dapat memenuhi pembiayaan pembangunan, pemerintah Kota Manado berusaha untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan jenis-jenis pendapatan yang dikendalikan oleh Pemerintah Daerah melalui perbaikan administrasi dan pelayanan pajak dan retribusi daerah, memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Perda tentang pajak dan retribusi daerah. Seperti apa yang disebutkan diatas, diantara berbagai macam pajak kabupaten/kota yang mempunyai andil terbesar dalam kontribusinya terhadap pajak daerah salah satunya pajak reklame. Kota Manado sebagai kota metropolis memiliki banyak sekali tempat-tempat strategis untuk pemasangan reklame, baik reklame yang berupa spanduk, baliho bahkan yang lebih

canggih lagi yaitu berupa layar *Laser Compact Disk* (LCD) raksasa atau yang disebut juga dengan reklame megatron. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyaknya permasalahan reklame yang belum terselesaikan, mulai dari masalah reklame liar yang tidak memiliki surat ijin sampai terjadi kebocoran di penerimaan pajak reklame, sehingga dapat mengurangi Pendapatan Asli Daerah. Erfitria (2014)

Perolehan Pendapatan Asli Daerah Kota Manado dari sektor pajak reklame ini memiliki potensi tinggi, karena tidak sedikit perseorangan atau badan usaha yang menggunakan reklame sebagai alat untuk mempromosikan usahanya. Selain itu dalam pemungutan pajak reklame seharusnya tidak sulit, karena objek dan jumlah titiknya sudah jelas. Seharusnya pencapaian perolehan Pendapatan Asli Daerah dari sektor ini dapat terpenuhi. Sehingga dengan mengoptimalkan pemungutan dari pajak reklame diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Pendapatan Asli Daerah salah satunya diperoleh dari penerimaan yang berasal dari pajak dan retribusi daerah. Salah satu komponen dari pajak daerah adalah pajak reklame. Reklame merupakan suatu sarana yang digunakan sebagai media promosi dari pemasaran yang pada saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan dunia bisnis dan perdagangan, adanya hiburan seperti pertunjukan film, bioskop, diskotik, karaoke, klub malam, bilyard, bowling, dan masih banyak lagi. Erfitria (2014)

Memperhatikan hal-hal tersebut Pemerintah Kota Manado dalam mengurus dan menyelenggarakan urusan-urusan yang menyangkut bidang pendapatan daerah sangat memerlukan keberadaan Dinas Pendapatan Kota Manado sebagai instansi pemerintah yang dapat membantu pelaksanaan pembangunan daerah. Dinas Pendapatan Kota Manado sebagai salah satu unsur pelaksanaan pemerintahan yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam menggali sumber pendapatan kota yang berupa pajak daerah kota/kabupaten yang didalamnya terdapat faktor pungutan yang mempunyai penerimaan cukup besar yaitu pajak reklame. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pajak reklame merupakan salah satu pajak daerah kabupaten/kota yang dapat menunjang penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Karena pajak reklame termasuk pendapatan terbesar di daerah Kota Manado. Upaya untuk melihat kemampuan daerah dalam rangka *self supporting* dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat salah satunya adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Erfitria (2014)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pajak reklame pada tahun 2011-2015, yang adalah salah satu pajak daerah yang diharapkan dapat memberikan andil yang besar dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat mensukseskan pembangunan daerah. Maka dalam penelitian ini mengambil judul: “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manado Tahun 2011-2015”

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan judul yang diambil mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai :

1. Bagaimana efektivitas penerimaan Pajak Reklame di Kota Manado?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado?

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Sektor Publik

Siregar (2015: 3) akuntansi Sektor Publik merupakan aktivitas akuntansi yang dilakukan terhadap kejadian dan transaksi keuangan organisasi sektor publik. Karena organisasi sektor

publik yang paling utama adalah pemerintah, maka akuntansi sektor publik juga dapat dinyatakan sebagai aktivitas akuntansi yang diterapkan pada pemerintah, baik pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Imanuela (2015) akuntansi sektor publik sendiri dikenal akuntansi pemerintahan, dalam akuntansi pemerintahan ini data akuntansi digunakan untuk memberikan informasi mengenai transaksi ekonomi dan keuangan pemerintah kepada pihak eksekutif, legislatif, dan masyarakat.

Akuntansi Pemerintahan

Wiratna (2015:18) menyatakan Akuntansi pemerintahan adalah sebuah kegiatan jasa dalam rangka menyediakan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna mengambil keputusan ekonomi yang nalar dari pihak pihak berkepentingan atas berbagai alternatif tindakan. Lomboan (2014) Menyatakan bahwa Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan basis akuntansi (pasal 1 ayat 8-9) terbagi atas: SAP berbasis Akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah APBN/APBD. SAP berbasis Kas menuju Akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang, dan ekuitas dana berbasis akrual.

Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin di raih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas penelitian dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Rasio Efektivitas

$$\text{Efektivitas Reklame} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Reklame}}{\text{Target Penerimaan Pajak Reklame}} \times 100\%$$

Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu, *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (Wikipedia). Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak hotel) periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap PAD juga kecil (Mahmudi, 2010:145).

Rasio Kontribusi

$$\text{Kontribusi Pajak Reklame} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Reklame}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imblan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Reklame

Menurut Peraturan Daerah Kota Manado No.2 Tahun 2011, pengertian Reklame adalah benda, alat dan perbuatan atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang.

Pajak Reklame

Menurut Peraturan Daerah Kota Manado No. 2 Tahun 2011 tentang pajak daerah. Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.

Landasan Empirik

Yudistira (2013) dengan judul Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Reklame dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kota Bandung Tahun Anggaran 2001-2010. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerimaan pajak reklame dan kontribusi pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan pajak reklame di Kota Bandung dari tahun ketahun mengalami kenakian sedangkan presentasinya naik turun.

Ersita (2016) dengan judul Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan kontribusi Retribusi Daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas retribusi daerah tahun 2011-2015 cukup efektif dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2011-2015 cenderung naik setiap tahunnya tapi pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Mourin (2013) dengan judul Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi pajak parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pajak parkir tahun 2008-2012 bervariasi. Secara keseluruhan kontribusi pajak parkir tahun 2008-2012 memberikan kontribusi yang kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29) deskriptif adalah yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Oleh karena itu melalui penelitian deskriptif ini, penulis akan menggambarkan efektifitas penerimaan pajak reklame dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Tahun 2011-2015.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara jln. 17 Agustus dan waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi.
2. Melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado.
3. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum instansi dan data mengenai penerimaan Pajak Reklame di Kota Manado.
4. Menganalisis efektivitas penerimaan Pajak Reklame Kota Manado dan Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado
5. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Manado tentang penerimaan Pajak Reklame.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang mengumpulkan menyusun, mengelola, dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan Sugiyono (2011: 21).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado merupakan instansi pemerintah Kota Manado yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2002. Tugas pokok Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado yaitu melaksanakan kewenangan otonomi daerah Kota Manado dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi.

Hasil Penelitian

Realisasi Pajak Reklame Kota Manado Tahun 2011-2015

Sebelum melihat berapa besar tingkat efektifitas pajak reklame dan kontribusinya terhadap PAD di Kota Manado tahun 2011-2015, peneliti menjabarkan data realisasi penerimaan pajak reklame di Kota Manado tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado tabel 1 berikut ini adalah data realisasi penerimaan pajak reklame tahun 2011-2015.

Table 1
Realisasi Penerimaan Pajak Reklame di Kota Manado Tahun 2011-2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
2011	3.649.987.500	2.334.703.597
2012	4.200.000.000	2.760.872.514
2013	4.619.427.800	3.036.969.391
2014	4.850.399.250	3.261.324.364
2015	4.850.000.000	6.299.940.097

Sumber Data : Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Penerimaan Pajak Reklame di Kota Manado dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun tetapi dari tahun 2011-2014 penerimaannya tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Pada Tahun 2011 realisasi Pajak Reklame Rp. 2.334.703.597, Tahun 2012 realisasi Pajak Reklame Rp. 2.760.872.514, Tahun 2013 realisasi Pajak Reklame Rp. 3.036.969.391, Tahun 2014 realisasi Pajak Reklame Rp. 3.261.324.364, dan Tahun 2015 realisasi Pajak Reklame Rp. 6.299.940.097.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Manado Tahun 2011-2015

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado terdiri dari sumber-sumber penerimaan berikut :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Dari sumber-sumber pendapatan tersebut maka terbentuklah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Manado
Tahun 2011-2015

Tahun	Target PAD (Rp)	Realisasi Penerimaan PAD (Rp)
2011	132.210.650.825	134.545.564.343
2012	149.019.275.000	178.429.310.832
2013	181.832.626.300	215.871.042.643
2014	248.480.328.000	263.392.296.958
2015	273.391.133.000	282.520.208.059

Sumber Data : Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado dari Tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dari tahun ketahun dan selalu mencapai target yang sudah ditargetkan. Pada tahun 2011 penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.134.545.564.343. Pada tahun 2012 penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.178.429.310.832 . Pada tahun 2013 penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.215.871.042.643 . Pada tahun 2014 penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 263.392.296.958 . Pada tahun 2015 penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.282.520.208.059

Pembahasan

Efektivitas Pajak Reklame Manado

Tingkat efektivitas penerimaan Pajak Reklame di Kota Manado dihitung dengan membandingkan antara realisasi penerimaan Pajak Reklame dengan target Pajak Reklame. Apabila perhitungan efektivitas Pajak Reklame menghasilkan presentase mendekati atau melebihi 100%, maka Pajak Reklame efektif atau pemungutan Pajak Reklame di Kota Manado semakin baik. Dibawah ini hasil perhitungan efektivitas Pajak Reklame di Kota Manado tahun 2011-2015.

1. Tahun 2011

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.334.703.597}{3.649.987.500} \times 100\% = 63,96\%$$

Pemungutan Pajak Reklame pada tahun 2011 tidak mencapai target yang ditargetkan karena adanya oknum-oknum tertentu yang memasang reklame, tidak mehiraukan peraturan yang sudah ditetapkan. Mereka memasang reklame tanpa membayar pajaknya terlebih dahulu sehingga tidak terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Sehingga data yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dengan fakta yang ada di lapangan tidak sesuai dan menyebabkan pemungutan yang tidak sesuai juga.

2. Tahun 2012

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.760.872.514}{4.200.000.000} \times 100\% = 65,74\%$$

Pemungutan Pajak Reklame pada tahun 2012 tidak mencapai target yang ditargetkan karena adanya oknum-oknum tertentu yang memasang reklame, tidak mehiraukan peraturan yang sudah ditetapkan. Mereka memasang reklame tanpa membayar pajaknya terlebih dahulu sehingga tidak terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Sehingga data yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dengan fakta yang ada di lapangan tidak sesuai dan menyebabkan pemungutan yang tidak sesuai juga.

3. Tahun 2013

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.036.969.391}{4.619.427.800} \times 100\% = 65,74\%$$

Pemungutan Pajak Reklame pada tahun 2013 tidak mencapai target yang ditargetkan karena adanya oknum-oknum tertentu yang memasang reklame, tidak mehiraukan peraturan yang sudah ditetapkan. Mereka memasang reklame tanpa membayar pajaknya terlebih dahulu sehingga tidak terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Sehingga data yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dengan fakta yang ada di lapangan tidak sesuai dan menyebabkan pemungutan yang tidak sesuai juga.

4. Tahun 2014

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.261.324.364}{4.850.399.250} \times 100\% = 67,24\%$$

Pemungutan Pajak Reklame pada tahun 2014 tidak mencapai target yang ditargetkan karena adanya oknum-oknum tertentu yang memasang reklame, tidak mehiraukan peraturan yang sudah ditetapkan. Mereka memasang reklame tanpa membayar pajaknya terlebih dahulu

sehingga tidak terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Sehingga data yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dengan fakta yang ada di lapangan tidak sesuai dan menyebabkan pemungutan yang tidak sesuai juga.

5. Tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.299.940.097}{4.850.000.000} \times 100\% = 129,90\%$$

Pemungutan Pajak Reklame pada tahun 2015 mencapai target yang sudah di targetkan karena, Walikota Manado sudah mengeluarkan peraturan baru yaitu Peraturan Walikota Nomor 57 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah. Setelah Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado menerapkan Peraturan Walikota ini, pemungutan pajak reklame meningkat tajam karena sistem pemungutan pajak reklame pada tahun 2015 menggunakan sistem kontrak atau menggunakan pihak ketiga. Pemerintah Kota Manado juga memperketat pemasangan reklame agar tidak ada oknum-oknum tertentu yang memasang reklame tanpa membayar pajak terlebih dahulu.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa penerimaan Pajak Reklame setiap tahunnya mengalami peningkatan walaupun tidak mencapai target yang sudah di targetkan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. Pada Tahun 2011 penerimaan Pajak Reklame mencapai 64.96% maka kurang efektif. Di Tahun 2012 penerimaan Pajak Reklame mencapai 65.74% maka kurang efektif. Di Tahun 2013 penerimaan Pajak Reklame mencapai 65.74% maka kurang efektif. Di Tahun 2014 penerimaan Pajak Reklame mencapai 67.24% maka kurang efektif. Di Tahun 2015 penerimaan Pajak Reklame mencapai 129.90% maka sangat efektif. Dengan melihat rata-rata penerimaan Pajak Reklame Kota Manado yang kurang dari 100% atau rata-rata sebesar 78.516 % hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam pemungutan Pajak Reklame di Kota Manado kurang efektif atau kurang baik.

Tabel 3
Efektivitas Pajak Reklame Kota Manado
Tahun 2011-2015

Tahun	Target Pajak Reklame (Rp)	Realisasi Pajak Reklame (Rp)	Efektivitas Pajak Reklame (%)	Keterangan
2011	3.649.987.500	2.334.703.597	63.96 %	Kurang Efektif
2012	4.200.000.000	2.760.872.514	65.74 %	Kurang Efektif
2013	4.619.427.800	3.036.969.391	65.74 %	Kurang Efektif
2014	4.850.399.250	3.261.324.364	67.24 %	Kurang Efektif
2015	4.850.000.000	6.299.940.097	129.90 %	Sangat Efektif

Sumber : Data Hasil Olahan

Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado

Secara umum, jumlah yang diberikan untuk pos Pajak Reklame selalu mengalami kenaikan walaupun 2011-2014 tidak mencapai target yang telah di targetkan. Kontribusi Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan Pajak Reklame dengan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Perhitungan dibawah ini menunjukkan kontribusi Pajak Reklame yang ditangani oleh Dinas Pendapata Daerah Kota Manado terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado pada Tahun 2011-2015.

1. Tahun 2011

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.334.703.597}{134.545.564.343} \times 100\% = 0,0173\%$$

Kontribusi dari Pajak Reklame terhadap PAD masih termasuk kurang karena Pajak Reklame merupakan bagian dari Pajak Daerah sedangkan Pajak Daerah juga adalah bagian dari PAD. Itulah yang menyebabkan kontribusi dari Pajak Reklame kurang karena masih banyak pajak-pajak yang lain yang hasil pemungutannya lebih besar dari Pajak Reklame. Pada tahun 2011 pemungutan terbesar yang ada pada Pajak Daerah adalah Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2. Tahun 2012

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.760.872.514}{178.429.310.832} \times 100\% = 0,0154\%$$

Kontribusi dari Pajak Reklame terhadap PAD masih termasuk kurang karena Pajak Reklame merupakan bagian dari Pajak Daerah sedangkan Pajak Daerah juga adalah bagian dari PAD. Itulah yang menyebabkan kontribusi dari Pajak Reklame kurang karena masih banyak pajak-pajak yang lain yang hasil pemungutannya lebih besar dari Pajak Reklame. Pada tahun 2012 pemungutan terbesar yang ada pada Pajak Daerah adalah Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

3. Tahun 2013

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.036.969.391}{215.871.042.643} \times 100\% = 0,0140\%$$

Kontribusi dari Pajak Reklame terhadap PAD masih termasuk kurang karena Pajak Reklame merupakan bagian dari Pajak Daerah sedangkan Pajak Daerah juga adalah bagian dari PAD. Itulah yang menyebabkan kontribusi dari Pajak Reklame kurang karena masih banyak pajak-pajak yang lain yang hasil pemungutannya lebih besar dari Pajak Reklame. Pada tahun 2013 pemungutan terbesar yang ada pada Pajak Daerah adalah Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

4. Tahun 2014

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.261.324.364}{263.392.296.958} \times 100\% = 0,0123\%$$

Kontribusi dari Pajak Reklame terhadap PAD masih termasuk kurang karena Pajak Reklame merupakan bagian dari Pajak Daerah sedangkan Pajak Daerah juga adalah bagian dari PAD. Itulah yang menyebabkan kontribusi dari Pajak Reklame kurang karena masih banyak pajak-pajak yang lain yang hasil pemungutannya lebih besar dari Pajak Reklame. Pada tahun 2014 pemungutan terbesar yang ada pada Pajak Daerah adalah Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

5. Tahun 2015

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.299.940.097}{282.520.208.059} \times 100\% = 0,0162\%$$

Kontribusi dari Pajak Reklame terhadap PAD masih termasuk kurang karena Pajak Reklame merupakan bagian dari Pajak Daerah sedangkan Pajak Daerah juga adalah bagian dari PAD. Itulah yang menyebabkan kontribusi dari Pajak Reklame kurang karena masih banyak pajak-pajak yang lain yang hasil pemungutannya lebih besar dari Pajak Reklame. Pada tahun 2011 pemungutan terbesar yang ada pada Pajak Daerah adalah Pajak Restoran.

Perhitungan diatas menunjukkan Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado pada tahun 2011 sebesar 0,0173 %. Pada tahun 2012 kontribusinya menurun menjadi 0,0154 % dikarenakan Pendapatan Asli Daerah meningkat. Pada tahun 2013 kontribusinya kembali menurun menjadi 0,0140 %. Pada tahun 2014 kontribusinya semakin menurun menjadi 0,0123 %. Pada tahun 2015 kontribusi pajak reklame meningkat tajam karena Pajak Reklame juga meningkat tajam menjadi 0,0222 %. Jika Di lihat dari hasil presentase maka rata-rata kontribusi penerimaan retribusi daerah dikatakan Sangat Kurang karena hanya mencapai 0,0162 %

Tabel 4
Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame Terhadap PAD
Kota Manado

Tahun	Realisasi Pajak Reklame (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2011	2.334.703.597	134.545.564.343	0,0173 %
2012	2.760.872.514	178.429.310.832	0,0154 %
2013	3.036.969.391	215.871.042.643	0,0140 %
2014	3.261.324.364	263.392.296.958	0,0123 %
2015	6.299.940.097	282.520.208.059	0,0222 %

Sumber : Data Hasil Olahan

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Realisasi pemungutan Pajak Reklame Kota Manado pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.334.703.597 atau 63,96 % dari target yang telah ditargetkan, tahun 2012 sebesar Rp. 2.760.872.514 atau 65,74 % dari target yang telah ditargetkan, tahun 2013 sebesar Rp. 3.036.969.391 atau 65,74 % dari target yang telah ditargetkan, dan tahun 2014 sebesar Rp. 3.261.324.364 atau 67,24 % dari target yang telah ditargetkan. Realisasi Pajak Reklame dari Tahun 2011-2014 tidak mencapai target atau bisa dikatakan kurang efektif namun selalu mengalami peningkatan dalam pemungutan. Pada Tahun 2015 pemungutan Pajak Reklame mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar Rp. 6.299.940.097 atau 129,90 % dari target yang telah ditargetkan dan bisa di katakan sangat efektif dalam pemungutan Pajak Reklame . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam pemungutan Pajak Reklame di Kota Manado selalu meningkat.
2. Kontribusi penerimaan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado pada tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.334.703.597 atau 0,0173% dari PAD Kota Manado. Pajak yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2011 adalah Pajak BPHTB (Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan) sebesar Rp. 30.169.578.345. Kontribusi penerimaan Pajak Reklame pada tahun 2012 sebesar Rp. 2.760.872.514 atau 0,0154 % dari PAD Kota Manado. Pajak yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2012 adalah Pajak BPHTB (Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan) sebesar Rp. 41.846.497.614. Kontribusi penerimaan Pajak Reklame pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.036.969.391 atau 0,0140 % dari PAD Kota Manado. Pajak yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2013 adalah Pajak BPHTB (Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan) sebesar Rp. 44.836.858.810. Kontribusi penerimaan Pajak Reklame pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.261.324.364 atau 0,0123 % dari PAD Kota Manado. Pajak yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2014 adalah Pajak Penerangan Jalan (PPJ) PLN sebesar Rp. 44.916.556.996. Kontribusi Pajak Reklame pada tahun 2015 sebesar Rp. 6.229.940.097 atau 0,0222 % dari PAD Kota Manado. Pajak yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2015 adalah Pajak

Penerangan Jalan (PPJ) PLN sebesar Rp. 50.557.318.490. Karena begitu banyaknya pajak yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka kontribusi yang diberikan oleh Pajak Reklame tidak terlalu besar terhadap PAD dikarenakan masih banyak Pajak-pajak lain yang menyumbangkan lebih besar dari Pajak Reklame

Saran

1. Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado disarankan untuk terus mengoptimalkan dalam pemungutan Pendapatan Asli Daerah dengan meningkatkan aspek kelembagaan, meningkatkan sistem pemungutan, pengawasan dan pengendalian serta meningkatkan sumber daya manusia pengelola PAD sendiri.
2. Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado diharapkan terus meningkatkan kinerjanya agar pemungutan Pajak Reklame terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan semakin efektif dalam penagihannya.
3. Pemerintah Kota Manado perlu memperhatikan setiap reklame yang di pajang di Kota Manado agar tidak ada oknum-oknum tertentu yang memasang iklan reklame tanpa membayar pajak terlebih dahulu.
4. Menetapkan sanksi tegas bagi yang melanggar undang-undang dalam pemasangan iklan reklame di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurna

- [1] Ersita, Mega. 2016. *Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA Vol.3 No.4
- [2] Cheng Ling, Tan. 2010. *Knowledge Management Effectiveness and Technological Innovation: An Empirical Study In Malaysian Manufacturing Industry*. Universiti Sains Malaysia, Penang. Malaysia.
- [3] Ekwarso, Erianto. 2013. *The Analysis Of Pntial and Contribusion Tax of Mineral non-metalic and Rocks in Kuantan Singingi Regency*. Universitas Riau. Riau.
- [4] Erfitria, Rahmawati. 2014. *Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Guna Pertumbuhan Pembangunan Daerah di Kota Surabaya*. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- [5] Helvianti. 2012 *Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame dan Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Siau*. Universitas Sumatra Utara.

Buku

- [6] Hery. 2013. *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- [7] Hussein, Ramlah. 2008. *The Utilization and Effectiveness of Intranet: A Case Study At Selected Malaysian Organization*. International Islamic University, Malaysia.
- [8] Adisasmita, Rahardjo, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [9] Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi Buku 1*. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Halim, Abdul 2010, *Akuntansi Daerah Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta